

Peningkatan Ketahanan Pangan di Desa Pungka Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa

(Increasing Food Endurance in Unter Iwes Village, Pungka District, Sumbawa)

**Ahmad Yani¹, Mariyam Al Haddar^{1*}, Diana Anggraeni², Muhammad Aditya
Warman³**

¹ Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

² Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

³ Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga Bogor 16680.

*Penulis Korespondensi: mariyam_alhaddar@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Desa Pungka merupakan salah satu dari 8 desa dan kelurahan yang berada di Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa Besar, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Pungka terletak di antara Desa Perate dan Desa Kerekeh. Suku yang menetap di Desa Pungka sebagian besar berasal dari suku Sumbawa. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1963 orang, terdiri atas laki-laki 973 orang, perempuan 990 orang, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 544 KK dan sebagian besar bersuku daerah Sumbawa. Mata pencaharian masyarakat Desa Pungka sebagai petani dan peternak. Beberapa program yang dilaksanakan yaitu mengajarkan kepada warga bagaimana caranya memanfaatkan pekarangan depan rumah untuk dikelola dengan baik sehingga dapat memperkuat ketahanan pangan masyarakat sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. Program kedua yang dilaksanakan yaitu gerakan protein sehat mahasiswa memberikan produk berprotein tinggi seperti telur dan susu dengan tujuan membantu masyarakat dalam menjaga sistem imun tetap baik dan kuat, sehingga masyarakat tidak mudah terserang Covid-19 dan penyakit-penyakit lainnya. Program selanjutnya pelatihan pembuatan teknologi pengolahan pakan fermentasi dari limbah pertanian, program edukasi masyarakat tentang new normal dan perilaku hidup bersih dan sehat, program gerakan masker dan terakhir program pemantauan status gizi balita melalui kegiatan posyandu. Program-program dilakukan secara langsung atau turun lapang, ke rumah-rumah warga dalam rangka mengedukasi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Kata kunci: Desa Pungka, pekarangan keluarga, protein sehat, dan edukasi masyarakat

ABSTRACT

Pungka Village is one of 8 villages and sub-districts located in Unter Iwes District, Sumbawa Besar Regency, West Nusa Tenggara Province. Pungka Village is located between Perate Village and Kerekeh Village. Most of the tribes who live in Pungka Village come from the Sumbawa tribe. This village has a population of 1963 people, consisting of 973 men, 990 women, with a total of 544 heads of families and most of them are ethnic Sumbawa. The livelihoods of the people of Pungka Village are farmers and breeders. Some of the programs implemented include teaching residents how to use their front yards to be managed properly so as to strengthen community food security while increasing family income. The second program carried out is the healthy protein movement for students to provide high protein products such as eggs and milk with the aim of helping the community to keep the immune system good and strong, so that people are not susceptible to Covid-

19 and other diseases. The next program is training on making fermented feed processing technology from agricultural waste, community education programs about new normal and clean and healthy living habits, mask movement programs and finally a program to monitor the nutritional status of toddlers through posyandu activities. The programs are carried out directly or in the field, to residents' homes in order to educate them while still applying health protocols.

Keywords: Pungka Village, family yard, healthy protein, and community education

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia. Setiap manusia memiliki hak untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Agar kebutuhan pangan masyarakat bisa tercapai, maka perlu dilakukan beberapa usaha. Salah satunya adalah dengan cara mewujudkan ketahanan pangan. Aspek ketahanan pangan terdiri dari ketersediaan jumlah, keamanan, dan keterjangkauan harga. Ketersediaan pangan dibagi menjadi dua, yaitu cadangan pangan pemerintah dan cadangan pangan masyarakat. Dari pembagian tersebut dapat diketahui bahwa masalah ketahanan pangan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah. Tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Masalah ketahanan merupakan salah satu masalah yang cukup serius. Sebab kesejahteraan masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh ketersediaan pangan. Oleh sebab itu, ketahanan pangan mutlak untuk diwujudkan. Ketahanan pangan yang kuat akan berdampak pada pembangunan ekonomi yang kuat pula.

Desa Pungka merupakan salah satu desa yang memiliki lahan yang cukup luas namun kurang dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Melalui kegiatan KKN di desa Pungka diharapkan dapat memberi edukasi masyarakat memanfaatkan lahan yang tidak dimanfaatkan dengan baik dapat ditanami sayur-sayuran dan buah-buahan usia pendek di pekarangan rumah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi atau asupan keluarga dalam rangka peningkatan ketahanan pangan serta meningkatkan ekonomi keluarga di masa-masa pandemi covid-19.

Pada masa pandemi seperti ini, masyarakat menjalani sistem *work from home* sehingga masyarakat memiliki banyak waktu luang di rumah, selain itu kegiatan diluar rumah seperti berbelanja ke pasar sangat dibatasi, oleh karena itu mahasiswa memanfaatkan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menanam mandiri dengan memanfaatkan pekarangan rumah sehingga masyarakat tidak perlu keluar rumah untuk sekedar membeli sayur atau buah – buahan, karena selain mudah ditanam juga dapat memenuhi kandungan gizi harian keluarga serta memiliki antioksidan yang tinggi untuk mencegah dari berbagai macam penyakit. Kegiatan yang dilakukan pada program ini yaitu penanaman sayur-sayuran dan buah-buahan usia pendek di pekarangan rumah masyarakat Desa Pungka dengan tujuan untuk memanfaatkan pekarangan keluarga, memenuhi kebutuhan gizi atau asupan keluarga serta dapat meningkatkan ekonomi keluarga di masa-masa pandemi covid-19. Walaupun kegiatannya terlihat sederhana namun mahasiswa berharap melalui kegiatan ini, mulai dari hal kecil yang dapat berdampak besar kedepannya. Memberikan edukasi melalui kegiatan KKN dan berharap kegiatan tersebut dapat terus berlanjut (sustainable).

Kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi sangat diperlukan sebab apabila interaksi terbentuk dengan baik maka akan membentuk hubungan yang harmonis tetapi jika interaksi itu tidak terbentuk dengan baik akan terjadi konflik. Untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat maka diperlukan keterampilan sosial. Dalam KKN-T tidak hanya melibatkan masyarakat, tetapi stakeholder yang merupakan kelompok yang

memiliki kepentingan, kekuasaan, legitimasi terhadap program. Sehingga penting dilakukan analisis stakeholder terhadap setiap program. Menurut Reed *et al.* (2009) yang dikutip dalam Oktavia & Saharudin (2013), analisis stakeholder dilakukan dengan 3 cara, yaitu 1) melakukan identifikasi stakeholder, 2) mengelompokkan dan membedakan antar stakeholder, dan 3) menyelidiki hubungan antar stakeholder. Pemilihan desa sebagai lokasi KKN-T dipastikan memiliki potensi yang dapat dikembangkan, salah satunya Desa Pungka Kecamatan Unter Iwes, Kabupaten Sumbawa. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan KKN-T sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengetahui potensi lokal di Desa Pungka Kecamatan Unter Iwes, Kabupaten Sumbawa.

Tujuan dari pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) 2020 di Desa Pungka adalah peningkatan wawasan dan pengetahuan masyarakat terkait Covid-19, edukasi *new normal* dan perilaku hidup bersih dan sehat guna memutus mata rantai penyebaran virus corona, peningkatan keterampilan dalam mengelola sumberdaya secara optimal, memberdayakan masyarakat dalam rangka peningkatan ketahanan pangan, dan terbukanya akses informasi dan bantuan profesional dalam penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan di desa Pungka antara lain program pekarangan keluarga, gerakan protein sehat, dan pemantauan status gizi balita melalui Kegiatan Posyandu. Gerakan Protein Sehat dilakukan untuk membantu meningkatkan daya tahan tubuh atau sistem imunitas masyarakat, sehingga masyarakat tidak mudah terkena Covid-19 atau penyakit lainnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat memahami pentingnya menjaga sistem imun tubuh di kala pandemi Covid-19 merebak dan memanfaatkan bahan-bahan sekitar yang dapat menjaga sistem imun tubuh. Tujuan kegiatan ini ialah pemberian produk berprotein tinggi bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menjaga sistem imun tetap baik dan kuat, sehingga masyarakat tidak mudah terserang Covid-19 dan penyakit-penyakit lainnya.

Kegiatan pemantauan status gizi balita melalui kegiatan posyandu merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui status gizi balita kemudian dilakukan pemantauan berat badan kepada balita gizi kurang di Desa Pungka sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh Puskesmas pembantu Desa Pungka. Selain itu, kegiatan ini merupakan program pemberian penyuluhan kepada ibu balita gizi kurang untuk membantu dalam memahami dan memberikan keputusan terkait permasalahan gizi yang dialami. Kegiatan ini dilakukan door to door berkalaborasi dengan kader posyandu yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan gizi masyarakat. Materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan adalah mengenai pentingnya mengetahui menu makanan seimbang, menu makanan selingan, penyebab dan tips menghadapi susah makan pada bayi dan balita. Asupan gizi anak pada masa bayi dan balita sangat penting diperhatikan karena dapat menentukan tumbuh kembang anak secara optimal.

Kegiatan pekarangan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam sayuran dan buah – buahan. Pada masa pandemi seperti ini, masyarakat menjalani sistem work from home sehingga masyarakat memiliki banyak waktu luang di rumah, selain itu kegiatan diluar rumah seperti berbelanja ke pasar sangat dibatasi, oleh karena itu mahasiswa membantu memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menanam mandiri dengan memanfaatkan

pekarangan rumah sehingga masyarakat tidak perlu keluar rumah untuk sekedar membeli sayur atau buah – buahan, karena selain mudah ditanam juga dapat memenuhi kandungan gizi harian keluarga serta memiliki antioksidan yang tinggi untuk mencegah dari berbagai macam penyakit. Kegiatan yang dilakukan pada program ini yaitu penanaman sayur-sayuran dan buah-buahan usia pendek di pekarangan rumah masyarakat Desa Pungka dengan tujuan untuk memanfaatkan pekarangan keluarga, memenuhi kebutuhan gizi atau asupan keluarga serta dapat meningkatkan ekonomi keluarga di masa-masa pandemi covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah sekitar 44 hari kami melaksanakan KKN-T di Desa Pungka terlihat perubahan di masyarakat terutama dalam hal yang berkaitan dengan program-program yang telah kami jalankan. Setelah melaksanakan program yang pertama yaitu Campaign New Normal dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dengan adanya program ini masyarakat sedikit terbantu dalam memahami kondisi saat ini yaitu covid19 dan cara pencegahannya. Pelaksanaan program kedua yaitu pembagian masker dan edukasi tentang wajibnya menggunakan masker ketika keluar rumah, meskipun tidak terlalu signifikan akan tetapi secara bertahap masyarakat mulai sadar untuk menggunakan masker dan menjadikannya kewajiban apabila hendak beraktivitas diluar rumah.

Pelaksanaan program ketiga mendapat respon yang baik dimasyarakat, setelah di data ternyata ada sekitar 10 anak yang mengalami gizi kurang di Desa Pungka, setiap minggunya kami rutin mendatangi rumah anak-anak tersebut. Kami memberikan ibu edukasi tentang gizi dan pemberian makanan tambahan kepada anak. Setelah 4 minggu kemudian dilakukan penimbangan 8 dari 10 anak mengalami penambahan BB dan berubah status gizinya dari kurang menjadi cukup. Program keempat juga demikian, kami memberi edukasi tentang protein bagi ibu dan balita, serta dilakukan pemberian makanan sumber protein, setelah kegiatan ini banyak masyarakat yang cukup memahami tentang pentingnya pemberian protein kepada anak.

Program pekarangan keluarga kurang berjalan dengan baik dikarenakan beberapa kendala, serta informasi yang tidak menyebar dengan baik sehingga hanya segelintir masyarakat yang merasakan manfaat dari pelaksanaan program ini. Setelah dilaksanakan program terakhir yakni pelatihan pelatihan pembuatan pakan dengan memanfaatkan limbah pertanian memberikan perubahan yang signifikan terutama bagi petani/peternak dalam mengolah pakan dan limbah pertaniannya, banyak masyarakat yang mulai menerapkan teknik pengolahan ini.

Kegiatan pekarangan keluarga ini dilakukan dengan sosialisasi mengenai pentingnya memanfaatkan pekarangan di masa pandemi covid-19 secara tatap muka, dan bersama-sama menanam secara langsung di pekarangan rumah warga

Kegiatan gerakan protein sehat ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 11 Juli pukul 09.00 berkolaborasi dengan kegiatan posyandu dengan kunjungan rumah ke rumah balita Dusun Pungka sebanyak 30 orang. Kegiatan diawali dengan mengukur berat badan balita, kemudian dilakukan edukasi terkait pentingnya sumber zat gizi protein untuk pertumbuhan dan imunitas tubuh di masa pandemi seperti ini. Kegiatan diakhiri dengan pembagian makanan tambahan yaitu makanan dan minuman tinggi protein seperti telur dan susu.



Gambar 1. Pembagian makanan tambahan dari mahasiswa kepada warga

Kegiatan pekarangan keluarga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Juli 2020 pukul 16.00 WITA di tiga dusun di Desa Pungka yaitu Dusun Pungka, Dusun Sumeraji, dan Dusun Tamere. Mahasiswa melakukan sosialisasi mengenai pentingnya memanfaatkan pekarangan di masa pandemi covid-19 secara tatap muka, dan bersama-sama menanam secara langsung di pekarangan rumah warga. Kegiatan diakhiri dengan pembagian benih tanaman sayuran dan buah- buahan dan polybag untuk menanam.



Gambar 2. Kegiatan menanam di pekarangan rumah warga

SIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dapat meningkatkan ilmu dan pengetahuan masyarakat dan informasi yang didapatkan selama KKN-T berlangsung dapat digunakan untuk jangka panjang sebagai kegiatan sampingan maupun usaha. Kegiatan KKN-T menjadi salah satu sarana untuk mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang telah didapat sebagai bakti kepada masyarakat dan masyarakat dapat mengaplikasikan ilmu yang diberikan dan berkelanjutan (*sustainable*).

DAFTAR PUSTAKA

- Defiana PG. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani bawang merah dalam penggunaan pestisida di desa Pesantunan kecamatan Wanasari Brebes [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Gunawan AH. 2003. Sosiologi Pendidikan. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Hedrick HB. 1994. *Principle of Meat Science 3.ed.* Dubuque (US): Kendall/Hunt Publishing.
- Hernando D, Septinova D, Adhianto K. 2015. Kadar air dan total mikroba pada daging sapi di tempat pemotongan hewan (TPH) Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu.* 3(1): 61-67.
- Husnah. 2017. Nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala.* 17(3): 179 – 183
- Oktavia S, Saharudin. 2013. Hubungan peran stakeholders dengan partisipasi masyarakat dalam program agropolitan Desa Kracak Kecamatan Luewiliang Kabupaten Bogor. *Jurnal sosiologi pedesaan.* 1(3) : 231-246.